

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wanita yang terinfeksi HIV/AIDS di sanggar kerja Yayasan “X” Jakarta, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 84% wanita yang terinfeksi HIV/AIDS di Sanggar kerja Yayasan “X” Jakarta memiliki derajat resiliensi tinggi.
2. Sebanyak 100% wanita yang terinfeksi HIV/AIDS di Sanggar kerja Yayasan “X” Jakarta yang memiliki resiliensi yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pada aspek *Problem solving* dan *Sense of purpose*. Sebesar 95,2 menunjukkan kemampuan yang tinggi terhadap aspek *social competence* dan 66,7 % menunjukkan kemampuan tinggi terhadap aspek *autonomy*.
4. Sebanyak 71,4% *Protective factor* yang paling berperan dalam mengembangkan derajat resiliensi wanita yang terinfeksi HIV/AIDS yaitu *caring relationship* dan sebanyak 66,7 % *High Expectation in Community* dan *Oportunities to Participate and contribute in Community* dari lingkungan komunitas Sanggar kerja Yayasan “X” Jakarta.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai resiliensi, disarankan untuk meneliti secara khusus mengenai kontribusi protective factors terhadap resiliensi.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai resiliensi pada wanita yang terinfeksi HIV/AIDS, disarankan untuk menggunakan desain penelitian studi kasus. Sehingga dapat digali lebih dalam mengenai penghayatan responden mengenai keadaan yang menekan, tekanan fisik, psikologis maupun sosial, protective factors dalam keluarga, sekolah dan komunitas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi keluarga yang mendampingi wanita yang terinfeksi HIV/AIDS agar lebih banyak memberikan dukungan, perhatian, kepedulian, memberikan dorongan dan motivasi dalam mengatasi kesulitan dalam kehidupan mereka, memberikan kesempatan untuk dapat mengungkapkan pendapat dan saran untuk masalah dalam keluarga, dapat mengambil keputusan sendiri mengenai kesulitan yang sedang dihadapinya. Sehingga dapat membantu wanita yang

terinfeksi HIV/AIDS untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan segala perubahan kondisinya.

2. Bagi Sanggar kerja Yayasan “X” agar lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ada, sehingga dapat membuat wanita yang terinfeksi HIV/AIDS untuk lebih aktif dan terjun langsung dalam setiap kegiatan di sanggar kerja yayasan.
3. Bagi wanita yang terinfeksi HIV/AIDS di Sanggar kerja Yayasan “X” Jakarta untuk tetap mempertahankan aspek resiliensi yang sudah optimal dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan sehingga dapat saling memberikan informasi.